BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia yang dibedakan dengan pendekatan sistematis dan dinamis. Tujuan pendidikan adalah untuk memungkinkan individu menjalani transformasi positif dalam hidup mereka. Keberhasilan misi ini bergantung pada peran seorang guru, karena pendidikan di sekolah merupakan proses dinamis yang berdampak besar pada kualitas hidup individu. Guru merupakan tonggak utama dalam mengajar, membimbing, dan mengarahkan untuk mencapai potensi terbaik yang dimiliki siswa. Tugas seorang guru tidak terbatas pada penyampaian ilmu saja, melainkan juga mencakup pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan siswa yang berkualitas.¹ Hal tersebut menjadi sebuah proses pembentukan generasi penerus bangsa, melalui pengintegrasian beragam mata pelajaran, termasuk yang termasuk dalam domain pendidikan agama Kristen.

Selain kehadiran pendidik, berbagai faktor lain dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang dipertimbangkan meliputi kurikulum yang telah diterapkan, fasilitas pembelajaran yang telah digunakan, dan fasilitas pendukung tambahan yang mungkin tersedia, bahkan juga

¹Harlaji, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah* (Malang: Seribu Bintang, 2019), 19.

karakteristik dan gaya belajar siswa.² Seluruh komponen tersebut penting untuk saling mendukung agar tujuan pembelajaran diharapkan dapat dicapai secara maksimal.

Terkait Kurikulum, dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No 12 Tahun 2024, pemerintah menghimbau agar semua Tingkat Satuan Pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menganjurkan penerapan, berbagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa tersedia, seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (*Discovery Based Learning*), Pembelajaran Berbasis Penemuan *Discovery Based Learning*, dan Pembelajaran Berbasis Proyek *Project Based Learning*. Pembelajaran kooperatif (kerja sama) dan beberapa metode lainnya.³ Adapun maksud dari penerapan Kurikulum Merdeka ini yaitu sebagai kerangka Kurikulum berbasis pada pengembangan potensi siswa secara holistik.⁴ Jadi, ketika kurikulum ini dijalankan dengan baik, maka dapat membantu dalam pengembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa.

Dari berbagai komponen tersebut di atas, hal lain yang juga menarik dibahas ialah kondisi bahwa tiap-tiap siswa hadir di dalam kelas dengan

²Ikapurna Nuryani, Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pendidikan (Bandung: Widina, 2024), 2.

³Andi Annisa Sulolipu et al., "Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 1, no. 5 (2023): 507.

⁴Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "Kurikulum Merdeka," *Kemendikbud.Go.Id*, Diakses pada tanggal 24/04/2024.

latar belakang, pengalaman dan kebutuhan belajar yang berbeda.⁵ Situasi tersebut penting dipahami oleh guru, agar menjadi acuan dalam menetapkan tujuan pembelajaran bahkan juga menjadi dorongan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan di ruang kelas. Meski demikian, dalam praktik pembelajaran dapat dikatakan bahwa dalam mengembangkan potensi siswa, hal sering kali diabaikan oleh guru ialah perbedaan gaya belajar siswa, padahal ini merupakan masalah yang sangat serius untuk diatasi agar seluruh potensi siswa dapat mencapai level yang maksimal. Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa perbedaan gaya belajar siswa menjadi hal yang sering diabaikan ialah terlihat melalui penggunaan metode pembelajaran yang monoton,⁶ misalnya hanya menggunakan metode ceramah atau metode diskusi secara terus-menerus dalam satu pertemuan pembelajaran, padahal tidak menutup kemungkinan bahwa dalam satu kelas terdapat berbagai gaya belajar sebagai ciri khas siswa dalam menerima dan mengolah informasi pembelajaran.

Proses penerimaan informasi atau materi ajar biasanya dibagi menjadi tiga kategori utama, yakni gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.⁷ Gaya belajar ini merupakan kondisi efektif dan menyenangkan bagi siswa untuk menyerap materi pembelajaran yang diterima dari guru. Perbedaan gaya

⁵Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Yogyakarta, 2020), 103.

⁶Nurzaki A., "Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 23 Pekanbaru," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 8 (2022): 1915.

⁷A. Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Kencana, 1997), 3.

belajar pada siswa berkaitan dengan cara apa dan bagaimana agar guru dapat menyampaikan pembelajaran yang menarik dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan berbagai macam gaya belajar yang ada, sebagaimana hal yang sama juga disampaikan oleh Bambang Sujiyono dalam tulisannya yang menyatakan bahwa Seorang pendidik yang mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan unik siswanya memiliki kapasitas untuk memengaruhi kinerja akademis mereka secara signifikan.⁸ Sebaliknya, model pembelajaran konvensional yang monoton secara terus menerus diterapkan berpotensi menghadirkan nuansa kebosanan dalam pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang direkomendasikan dalam penggabungan Kurikulum Independen adalah pembelajaran berbasis masalah (*Discovery Based Learning*), atau PBL, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk menganalisis penggunaannya dalam pembelajaran, Secara khusus, penekanannya adalah pada perolehan pengetahuan tentang Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri Tana Toraja. Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari pengalaman pendidikan. Metode ini menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang

⁸Bambang Sujiyono, "Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 3, no. 214–221 (2021): 216.

disesuaikan dengan preferensi belajar individu masing-masing siswa.⁹ Fase awal pembelajaran berbasis masalah (*problem Based Learning*) biasanya meliputi penyajian masalah dunia nyata yang sesuai dengan lingkungan siswa. Siswa kemudian dihadapkan pada masalah-masalah ini untuk mengatasinya dan mengidentifikasi solusinya. Siswa dapat menemukan masalah-masalah kongkret dari lingkungan sekitar dan bukan hanya sekadar mencatat materi pelajaran dalam kelas, tetapi sekaligus siswa juga berlatih memecahkan masalah pembelajaran yang dibahas.

Sebagai metode pembelajaran yang direkomendasikan oleh pemerintah, tentu terdapat pertimbangan maupun bukti yang signifikan dalam pencapaian pembelajaran siswa termasuk pula pada mata pelajaran pendidikan agama kristen. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Kristen meningkat dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah, seperti yang ditunjukkan oleh sebuah penelitian yang ditulis oleh Marioga Pardede.¹⁰ Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh setelah penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pendidikan PAK adalah sebagai berikut, minat, keaktifan dan hasil belajar siswa pun semakin meningkat. Artinya, bahwa terdapat relevansi metode PBL dengan kemungkinan keragaman gaya belajar

⁹Muhammad Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Basic Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), 13.

¹⁰Marioga Pardede, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Pada Materi Pokok Gaya Hidup Modern Siswa Kelas XI SMK T.D. Pardede Foundation T.A. 2017/2018," *Pendidikan Religius* 1, no. 1 (2019): 3.

siswa dalam satu kelas.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu di atas, hal lain yang menjadi pertimbangan yang lain dan mendasar yang memotivasi penulis yaitu melalui pengalaman langsung ketika melaksanakan Di SMA Negeri 3 Tana Toraja, penulis menggunakan berbagai strategi dan teknik pembelajaran selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Metodologi yang digunakan termasuk teknik tanya-jawab interaktif, debat, dan metode ceramah. Dari hasil observasi penulis ketika metode ceramah diterapkan, terdapat beberapa siswa tampak kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan cenderung tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan, bahkan mengganggu teman lain yang sedang belajar. Dari kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan gaya belajar siswa memengaruhi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, hasilnya, guru dapat mengkomunikasikan pesan pembelajaran secara efektif kepada siswa dengan menyesuaikan metode yang sesuai dengan pola belajar siswa yang unik. Penulis menyarankan bahwa metode Pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning* adalah pendekatan yang layak yang dapat mengakomodasi gaya belajar siswa yang bervariasi.

Dari pemaparan di atas, untuk membuktikan argumentasi penulis bahwa proposal penelitian berjudul “Analisis Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPS 5 dalam Penggunaan Metode Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) di SMA Negeri 3 Tana Toraja” diajukan oleh penulis. Metode

ini diterapkan sebagai hasil dari kemampuan *Problem-Based Learning* dalam mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana diferensiasi gaya belajar siswa melalui metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas XI IPS-5 di SMA Negeri 3 Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang telah dibahas sebelumnya menjadi dasar dari penelitian ini, yang dirancang dengan tujuan untuk menganalisis diferensiasi gaya belajar siswa melalui metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran pendidikan agama kristen kelas XI IPS-5 di SMA Negeri 3 Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademik diharapkan penelitian dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan khazanah ilmu pengajaran, serta pengembangan bahan ajar di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja misalnya pada mata kuliah Profesi Keguruan pendidikan agama kristen, *Micro Teaching*, Teori Belajar dan mata kuliah lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi serta keuntungan khususnya untuk:

a. Guru

Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan saran bagi para pengajar untuk terus meningkatkan keterampilan mengajar, khususnya dalam penguasaan dan penerapan metode pembelajaran *problem based learning* sebagai bagian dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka, terutama untuk guru pendidikan agama kristen di SMA Negeri 3 Tana Toraja.

b. Siswa

Temuan dari studi ini diharapkan dapat menyumbang pada pemahaman siswa dalam menangani isu-isu nyata, tidak hanya terbatas pada konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tetapi juga dalam situasi kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini, terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN, mencakup latar belakang masalah dan konteks permasalahan; Rumusan masalah; Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II: PEMBAHASAN, bab ini membahas tentang pengertian dan macam-

macam gaya belajar beserta karakteristiknya. Selain itu, dalam bab ini juga membahas Pengertian dan ciri-ciri Pendekatan PBL, termasuk juga kelebihan dan kelemahannya.

BAB III: METODE PENELITIAN, menguraikan metode dan pendekatan penelitian, termasuk waktu dan lokasi penelitian, serta informasi mengenai partisipan dan sumber informasi. Bab ini juga memaparkan tentang tipe data, cara pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS, berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh di lapangan.

BAB V: PENUTUP, di dalamnya berisi uraian kesimpulan dan saran-saran.